



Pendirian Penerbit Indie sebagai Sarana Dakwah Islam pada Pondok Pesantren El-Alamia

Wiwit Kurniawan¹, Mukhoyyaro², Annas Surdyanto³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

wiwitkurniawan@unpam.ac.id¹

Kata kunci:	Abstrak
1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini	Tujuan dari PKM ini adalah memberikan pelatihan secara komprehensif bagaimana mendirikan dan mengelola penerbit indie. Dalam workshop ini akan dijabarkan bagaimana mendirikan penerbit dan mengelola penerbitan. Materi yang disajikan berupa: persiapan pendirian badan usaha, pendaftaran akun perpustakaan nasional, teknik <i>layouting</i> , teknik <i>editing</i> , teknik desain <i>cover</i> , dan pemasaran buku secara online. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan <i>workshop</i> atau pelatihan. Pelatihan ini tentang bagaimana mendirikan dan mengelola penerbit indie yang bisa digunakan untuk media dakwah Islam. Hasil evaluasi diperoleh bahwa terdapat 64 peserta atau lebih dari 80% santri pondok pesantren yang mengikuti kegiatan. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat dari Pesantren El-Alamia sejumlah 85% merasa puas atas materi yang disampaikan dan minimal 90% dari peserta merasa paham atas materi yang disampaikan serta merasa materi yang disampaikan bermanfaat bagi mereka

Pendahuluan

Pesantren El-Alamia merupakan pesantren yang memiliki pandangan moderat dan berwawasan terbuka. Selain memberikan pendidikan Islam secara tradisional, Pesantren El-Alamia juga memberikan wawasan keilmuan yang kontemporer. Salah satu keterampilan yang diberikan pada Pesantren El-Alamia kepada santrinya adalah keterampilan menulis kreatif. Sejauh ini, sudah banyak karya santri berupa novel dan puisi yang bernuansa islami. Pesantren El-Alamia menyadari bahwa dakwah saat ini harus bersifat kreatif dan terbuka. Oleh karena itu, dakwah islami menggunakan media tulisan kreatif, bisa berupa sastra islami maupun puisi islami. Sejauh ini, kendala yang dihadapi adalah kurangnya publikasi dan distribusi ke hilir/pembaca luas terkait karya sastra islami yang dihasilkan oleh santri. Saat ini, terdapat beberapa naskah novel yang dihasilkan dan juga ratusan karya puisi. Namun, naskah tersebut tidak bisa dipublikasikan secara luas ke khalayak umum. Oleh karena itu, Pesantren El-Alamia memerlukan dukungan tentang bagaimana membentuk penerbitan indie (mandiri) yang bisa menjadi wadah karya santri sehingga bisa disebarkan ke masyarakat luas.

Permasalahan pertama adalah tidak adanya wadah penerbit yang bisa digunakan untuk menerbitkan karya santri yang dinaungi oleh pesantren. Saat ini karya santri masih diterbitkan di penerbit di luar pesantren. Pesantren perlu memiliki penerbit sendiri sehingga bisa melakukan kontrol dan pengelolaan yang sesuai dengan visi dan misi pesantren. Selain itu, kemudahan yang diberikan karena dikelola sendiri sangat bermanfaat bagi penulis. Tanpa penerbit mandiri yang dikelola oleh pesantren tersebut, maka akan sulit untuk mengembangkan literasi dan publikasi para santri secara cepat dan masif. Oleh karena itu,

pesantren perlu mendirikan penerbit indie yang bisa dikelola sendiri dan bisa menampung setiap karya sastra islami yang ditulis oleh para santri.

Permasalahan kedua adalah kurangnya keterampilan dalam manajemen naskah atau produksi naskah. Saat ini diperlukan beberapa keterampilan untuk membuat naskah mentah karya santri menjadi buku yang layak untuk disebar dan dijual. Keterampilan tersebut berupa *design cover*, *layout*, dan *editing*. Pengolahan naskah sangat penting dalam menunjang keberlangsungan penerbit. Dengan keterampilan pengelolaan naskah, maka naskah yang ada akan terlihat enak untuk dibaca dan lebih menarik lagi. Oleh karena itu, pesantren memerlukan keterampilan pengelolaan atau produksi naskah dalam bentuk *design cover*, *layout*, dan *editing*.

Permasalahan ketiga dalam pesantren terkait penerbitan buku adalah kurangnya pengetahuan tentang cara penjualan. Salah satu elemen penting dalam penerbitan adalah penjualan. Hal ini karena dengan penjualan yang baik, maka karya sastra yang dihasilkan akan menjangkau masyarakat luas. Selain itu, dengan penjualan yang baik, penerbit dan penulis bisa mendapatkan keuntungan.

Saat ini kebanyakan penjualan buku dilakukan secara fisik, artinya buku yang dijual adalah buku fisik atau cetak. Buku fisik memang masih mendominasi penjualan buku di Indonesia. Namun bagi penerbit indie yang belum memiliki perangkat percetakan dan biaya untuk melakukan cetak buku secara masal akan menjadi sulit. Dalam hal ini pesantren perlu adanya pengetahuan tentang penjualan langsung dengan sistem POD atau *print on demand*. Artinya cetak buku dilakukan hanya sebatas ketika ada pemesanan masuk. Sehingga penerbit tidak akan rugi jika penjualan tidak ada. Jika menggunakan percetakan masif, sebanyak lebih dari seribu eksemplar, maka ada potensi kerugian yang besar jika buku tersebut tidak terserap oleh pasar. Oleh karena itu, diperlukan manajemen penjualan dengan cetak POD dan juga penjualan *pre-order*.

Salah satu teknik lain untuk mengatasi kekurangan biaya percetakan masif adalah dengan menjual buku versi digital atau *e-book*. Buku versi digital tidak memerlukan biaya untuk mencetaknya, karena berbentuk *software*. Dengan melakukan penjualan buku digital maka, penerbit bisa memasarkan bukunya dengan cepat dan tepat tanpa perlu ada proses percetakan. Dengan cara ini, buku juga bisa didistribusikan dan dipasarkan dengan cepat dan mudah. Saat ini, buku digital sudah mulai populer, walaupun belum bisa menggeser buku fisik.

Buku digital juga merupakan salah satu alternatif agar suatu buku bisa mudah untuk didistribusikan dan diakses. Salah satu permasalahan di Perpustakaan Nasional adalah banyaknya permintaan untuk nomor ISBN. Kasus ini dinilai oleh ISBN pusat di London sebagai aktivitas yang tidak wajar, karena angka jumlah terbitan buku yang ber-ISBN terlalu tinggi. Di sisi lain, ditemukan adanya ketidakpatuhan peraturan di mana banyak penerbit tidak mengirimkan bukti cetak ke Perpustakaan Nasional. Sebetulnya, tingginya angka buku ber-ISBN yang diterbitkan bisa dinilai wajar jika ada bukti atau titik akses atas buku yang diajukan ISBN tersebut. Namun kenyataannya, banyak penerbit buku yang tidak memasarkan bukunya dan hanya digunakan sebagai persyaratan administrasi atau disebar secara terbatas. Padahal, salah satu fungsi dari ISBN adalah sebagai kode nomor unik dari sebuah buku sehingga buku tersebut bisa dilacak keberadaannya ataupun distribusinya. Salah satu dari solusi atas permasalahan ini adalah, kepatuhan penerbit untuk mengirimkan rekam cetak buku yang diterbitkan kepada Perpustakaan Nasional. Selain itu, penerbit harus menyediakan titik akses di mana buku tersebut bisa didapatkan. Dengan menggunakan buku digital maka titik akses akan bisa dibuat.

Tujuan dari PKM ini adalah memberikan pelatihan secara komprehensif bagaimana mendirikan dan mengelola penerbit indie. Dalam *workshop* ini akan dijabarkan bagaimana mendirikan penerbit dan mengelola penerbitan. Materi yang disajikan berupa: persiapan pendirian badan usaha, pendaftaran akun perpustakaan nasional, teknik layouting, teknik editing, teknik design cover, dan pemasaran buku secara *online*. Dalam hal ini maka akan ada tiga *workshop* yang akan diselenggarakan, yakni: pendirian badan hukum penerbit, pengelolaan dan produksi naskah menjadi buku, pemasaran buku digital dan sistem *direct selling*.

Metode

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan *workshop* atau pelatihan. Pelatihan ini tentang bagaimana mendirikan dan mengelola penerbit indie yang bisa digunakan untuk media dakwah Islam. Naskah yang dibuat oleh para santri perlu diberikan legalitas penerbit dan perlu dipasarkan sehingga bisa dinikmati oleh khalayak umum. Dalam *workshop* ini akan dijabarkan bagaimana mendirikan penerbit dan mengelola penerbitan. Materi yang disajikan berupa: persiapan pendirian badan usaha, pendaftaran akun perpustakaan nasional, teknik *layouting*, *teknik editing*, *teknik design cover*, dan pemasaran buku secara *online*.

Observasi awal dilakukan guna mengamati, melihat dan mendengarkan kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam Pesantren Modern El Alamia terkait program pelaksanaan PKM. Mengidentifikasi jenis kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan Lembaga Pendidikan yang tepat sebagai tempat pelaksanaan PKM. Menentukan Jenis kegiatan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang ada pada guru-guru di Pesantren Modern El Alamia yaitu perlunya dilakukan kegiatan pelatihan mengenai pembentukan penerbit indie yang dikelola oleh Pesantren Modern El Alamia. Setelah itu pengusul menyusun proposal pengabdian kepada masyarakat. Proposal di buat bertujuan untuk memberikan gambaran tentang rencana pelaksanaan kegiatan PKM.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan setelah jam pembelajaran para guru selesai, mulai pukul 14.00-17.00 WIB secara tatap muka di Pesantren Modern El Alamia yang bertempat Jl. Abdul Fatah Kampung Ciangsana, Desa Tapos I, Tenjolaya, Bogor, Jawa Barat 1662. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dihadiri oleh sebagian besar guru yaitu sebanyak pengurus dan santri dari Pesantren Modern El Alamia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Pimpinan Pondok Pesantren El Alamia dan diikuti dengan sambutan perwakilan dari tim PKM. Selepas sambutan, acara dilanjutkan dengan pelaksanaan *workshop* tentang pendirian penerbit Indie. Materi yang disampaikan berupa persiapan penerbitan, pengelolaan penerbitan, dan pemasaran.

Materi tentang literasi dan penerbitan di sampaikan oleh Dr. Mukhoyyaroh . M.Ag S.Ag, dosen bidang Agama Islam dari Jurusan Sastra Inggris Unpam. Dalam materi yang disampaikan, pembicara menekankan pada pentingnya literasi dan pengelolaan karya literasi sehingga karya tersebut bisa dinikmati oleh khalayak umum. Selain itu, pembicara juga menekankan untuk menjadikan menulis sebagai salah satu media dakwah islami.



Gambar 1. Pembicara sedang menyampaikan materi tentang penerbitan

Dalam acara *workshop* ini, peserta yang hadir berjumlah 64 orang dan mereka mengikuti dengan antusias. Peserta memperhatikan dan mencatat berbagai informasi yang disampaikan oleh pembicara. Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan bisa bermanfaat bagi mereka.



Gambar 2. Peserta sedang mencatat materi yang disampaikan

Pembahasan

Kendala yang dihadapi pesantren dalam hal penerbitan adalah tidak adanya wadah penerbit, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan penerbit dan kurangnya pemahaman atas cara pemasaran buku. Berbagai permasalahan tersebut dicoba untuk diselesaikan dalam program PKM ini. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan *workshop* penerbitan indie.

Dalam proses pelaksanaan *workshop*, terdapat tiga inti materi yang disampaikan yakni persiapan pendirian penerbit, pengelolaan penerbit, dan pemasaran buku. Materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta. Para peserta dan pihak pesantren merasa bahwa materi yang disampaikan memang dibutuhkan saat ini bagi mereka untuk mengembangkan literasi dan syiar Islam.

Dari kegiatan yang dilaksanakan, dihasilkan bahwa peserta dari Pesantren El Alamin memiliki pengetahuan tentang alur dan proses penerbitan buku secara indie. Proses tersebut berupa pendirian badan usaha, produksi naskah seperti *editing*, *layouting*, *design cover*, serta pemasaran buku.

Kegiatan ini bisa dikatakan berhasil karena terdapat 64 peserta atau lebih dari 80% santri pondok pesantren yang mengikuti kegiatan. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat dari Pesantren El Alamin sejumlah 85% merasa puas atas materi yang disampaikan dan minimal 90% dari peserta merasa paham atas materi yang disampaikan serta merasa materi yang disampaikan bermanfaat bagi mereka.

Dari pengabdian ini peserta dari Pesantren El Alamin telah memiliki pengetahuan tentang alur dan proses penerbitan buku secara indie. Proses tersebut berupa pendirian badan usaha, produksi naskah seperti *editing*, *layouting*, *design cover*, serta pemasaran buku.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini memberikan pelatihan secara komprehensif bagaimana mendirikan dan mengelola penerbit indie. Dalam *workshop* ini akan dijabarkan bagaimana mendirikan penerbit dan mengelola penerbitan. Materi yang disajikan berupa: persiapan pendirian badan usaha, pendaftaran akun perpustakaan nasional, teknik *layouting*, teknik *editing*, teknik *design cover*, dan pemasaran buku secara *online*. Dalam hal ini maka akan ada tiga *workshop* yang akan diselenggarakan, yakni: pendirian badan hukum penerbit, pengelolaan dan produksi naskah menjadi buku, pemasaran buku digital dan sistem *direct selling*.

Dari hasil evaluasi diperoleh bahwa terdapat 64 peserta atau lebih dari 80% santri pondok pesantren yang mengikuti kegiatan. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat dari Pesantren El Alamin sejumlah 85% merasa puas atas materi yang disampaikan dan minimal 90% dari peserta merasa paham atas materi yang disampaikan serta merasa materi yang disampaikan bermanfaat bagi mereka.

Dari kegiatan PKM ini disarankan ada kegiatan PKM lanjutan yang melakukan pendampingan atas proses pelaksanaan pendirian penerbit indie. Dengan kegiatan pendampingan tersebut, maka akan lebih bisa dipastikan keberhasilan dari pendirian penerbit indie oleh pesantren.

Daftar Pustaka

- Bhawesya, E. D. (2018). *Semangat Gerakan Perlawanan Penerbit Indie (Studi Kasus Penerbit Pintal & Indie Book Corner)* [PhD Thesis]. UAJY.
- Nurhayati, E., Junaedi, D., & Sahliah, S. (2019). Dakwah Islam Melalui Karya Sastra. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(2), 105–112.
- Rabbani, A., Rifai, A., Puspitasari, N., Safira, A. L., & Firdausi, Z. (n.d.). *Melahirkan karya anak-anak jalanan melalui komunitas baca tulis dan penerbit indie*.
- Rahmah, M. N. (2015). Dakwah Retoris Dalam Karya Sastra Novel “Habibie & Ainun” Karya Bj. Habibie. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27), 1–19.
- Santoso, I., & Kasuma, G. (2010). *Geliat dunia penerbitan buku: siasat penerbit indie mengembangkan creative industry berbasis komunitas di Yogyakarta*.
- Sungaidi, M. (2017). Pesantren, Dakwah Islam dan Sastra. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 21(1), 43–66.
- Waluyo, I. (2020). *Dinamika Ruang Produksi Penerbit Indie Yogyakarta Dalam Politik Penerbitan Sastra* [PhD Thesis]. Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, F., Sumijaty, S., & Ridwan, A. (2020). Konstruksi Pesan Dakwah dalam Karya Sastra. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(3), 249–267.